

The Relationship Between Spiritual Intelligence and Bullying Behavior in Al Irsyad Junior High School Cilacap

Trimeilia Suprihatiningsih^{1*}, Dwi Maryanti², Ida Ariani³

^{1,3}Prodi Keperawatan, Universitas Al-Irsyad Al Islamiyyah Cilacap, Indonesia

²Prodi Kebidanan, Universitas Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap, Indonesia

ABSTRACT: Bullying is a type of conduct disorder and antisocial behavior that makes the group of children with the largest mental disorder. Spiritual factors or religiosity are also associated with juvenile delinquency. The purpose of this study was to determine the relationship between spiritual intelligence and bullying behavior in adolescents at Al Irsyad Middle School, Cilacap. This research is a correlation research with cross sectional design. The sample in this study were students of class VIII and IX at SMP Al Irsyad Cilacap as many as 69 respondents. The sampling technique used was purposive sampling. Data analysis used univariate test to determine the frequency distribution of each variable and bivariate using the Spearman-rank test. The results showed that there was a significant relationship between spiritual intelligence and bullying behavior in students (p value 0.000).

Keywords: spiritual intelligence, bullying, teenagers.

Corresponding Author: bidandwimaryanti@gmail.com

Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Merundung pada Remaja SMP Al Irsyad Cilacap

Trimeilia Suprihatiningsih^{1*}, Dwi Maryanti², Ida Ariani³

^{1,3}Prodi Keperawatan, Universitas Al-Irsyad Al Islamiyyah Cilacap, Indonesia

²Prodi Kebidanan, Universitas Al Irsyad Al Islamiyyah Cilacap, Indonesia

ABSTRAK: Merundung adalah jenis gangguan tingkah laku (conduct disorder) dan perilaku antisosial yang menjadikan kelompok anak dengan gangguan jiwa terbesar. Faktor spiritual atau religiusitas juga berhubungan dengan perilaku kenakalan remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku merundung pada remaja SMP Al Irsyad Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan desain cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VIII dan IX di SMP Al Irsyad Cilacap sebanyak 69 responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Analisis data yang digunakan uji univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel dan bivariate dengan menggunakan uji spearman-rank. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku merundung pada siswa (p value 0,000).

Kata Kunci: kecerdasan spiritual, merundung, remaja.

Submitted: 1 january; Revised: 17 january; Accepted: 26 january

Corresponding Author: bidandwimaryanti@gmail.com

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun (Putro KZ, 2017). Pada remaja terjadi beberapa perubahan diantaranya adalah perkembangan emosi berkaitan dengan perubahan sosial. Remaja akan lebih dekat dengan teman sebayanya dan memisahkan diri dari orang tua dengan maksud menemukan jati diri, remaja membentuk kelompok dan mengekspresikan segala potensi yang dimiliki sehingga hal ini membuat remaja sangat rentan terhadap pengaruh teman sebaya dalam hal sikap, penampilan dan perilaku. Pada masa ini remaja cenderung ingin mencoba hal-hal baru, baik hal positif maupun negatif. Hal negatif yang dicoba termasuk dalam jenis kenakalan remaja seperti merundung (Wiyani, 2012).

Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mendokumentasikan dalam 9 tahun terakhir dari tahun 2011 sampai 2019 diketahui terdapat 2,473 laporan kasus perundungan baik dan pendidikan maupun sosial media (Tim KPAI, 2020b). Dalam bank data KPAI tercatat kejadian perundungan di sekolah pada tahun 2016-2020 sebanyak 480 (15%) kasus dari 3194 kasus perlindungan anak pada ranah pendidikan. Dari 480 kasus tersebut, paling tinggi terjadi pada tahun 2017 sebanyak 129 (26,8%) dan paling rendah pada tahun 2019 sejumlah 46 (9%) kasus (Tim KPAI, 2020a). Merundung adalah jenis gangguan tingkah laku (*conduct disorder*) dan perilaku antisosial yang menjadikan kelompok anak dengan gangguan jiwa terbesar. Gangguan tingkah laku dapat berbentuk perilaku agresi afektif atau agresi predator dapat dilihat pada anak dengan kelainan tingkah laku (Pragholapati, A., Muliani, R., & Aryanti, 2020).

Perilaku merundung dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi seperti lemahnya pertahanan diri dan adanya sifat pengganggu yang dimiliki anak sejak lahir, sedangkan faktor eksternal adalah faktor keluarga, seperti kurang perhatian dan kasih sayang orang tua, keadaan ekonomi keluarga dan faktor teman sebaya di lingkungan masyarakat maupun sekolah (Wiyani, 2012). Faktor spiritual atau religiusitas juga berhubungan dengan perilaku kenakalan remaja. Semakin tinggi religiusitas yang dimiliki remaja maka semakin rendah tingkat kenakalan remaja dan sebaliknya, semakin rendah religiusitas yang dimiliki remaja, semakin tinggi tingkat kenakalannya (Palupi, 2013).

Spiritual dan nilai moral akan menjadi pengendali kehidupan manusia dan kedalam pembinaan pribadi yang jika tertanam kuat maka semakin kuat pengaruhnya dalam pengendalian tingkah laku dan pembentukan sikap. Kemampuan dalam menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna disebut dengan kecerdasan spiritual (Muttaqiyathun, 2011).

Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang berpikir kreatif dan berwawasan jauh, membuat atau bahkan mengubah aturan, yang membuat orang tersebut dapat bekerja lebih baik. Secara singkat kecerdasan spiritual mampu mengintegrasikan dua kemampuan lain yaitu IQ dan EQ (Rahmasari, 2012). Spiritual mampu menjadikan manusia sebagai makhluk yang lengkap secara intelektual, emosional dan spiritual (Muttaqiyathun, 2011).

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan di SMP Al Irsyad Cilacap diketahui jumlah siswa kelas VIII dan IX sebanyak 233 siswa, hasil wawancara dengan membagikan kuesioner sederhana kepada 10 siswa, telah ditemukan sebanyak 9 dari 10 orang siswa mengaku pernah melakukan merundung. Perilaku merundung yang paling sering dilakukan adalah dengan cara verbal yaitu mengejek, menjuluki dengan julukan yang tidak baik dan menyebarkan gosip. Merundung secara fisik yang paling sering ditemukan adalah memukul, mendorong, meninju, melempar dan menjambak. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku merundung pada siswa SMP Al Irsyad Cilacap".

TINJAUAN PUSTAKA

A. KECERDASAN SPIRITUAL

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang memiliki ciri yang berbeda dengan kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan intelegensi dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual memungkinkan manusia menjadi kreatif, mengubah aturan dan situasi (Shinta V Pertiwi, 2011). Rendahnya tingkat kecerdasan spiritual remaja berpengaruh terhadap kurangnya kemampuan untuk menganalisa setiap permasalahan, mengontrol sikap dan tingkah laku serta membedakan tindakan yang benar atau salah. Spiritual memainkan pengaruh lebih besar terhadap kenakalan remaja (Sonia Handayu Putri, Irma Kusuma Salim, 2019).

B. PERILAKU MERUNDUNG

Perilaku merundung dapat diartikan sebagai perilaku menggertak atau orang yang mengganggu yang lemah. Merundung dapat diartikan dengan menyakati yaitu perilaku mengganggu, mengusik, dan merintangi orang lain (Wiyani, 2012). Faktor-faktor penyebab perilaku merundung adalah faktor teman sebaya, faktor media sosial berpengaruh, faktor lingkungan sosial, faktor keluarga, faktor sekolah, karakteristik individu, pengaruh teknologi televisi dan media cetak serta pengaruh paksaan atau ajakan teman-teman (Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, 2017; Mutiara Gita, 2021; Shinta V Pertiwi, 2011; Yunita Bulu, Neni Maemunah, 2019). Jenis perilaku merundung ada yang fisik, verbal, relasional dan *cyber* (Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, 2017; Muntasiroh, 2019).

C. Hipotesis

Ha : Ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku merundung pada remaja di SMP Al-Irsyad Cilacap.

Ho : Tidak ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku merundung pada remaja di SMP Al-Irsyad Cilacap.

D. Kerangka Kontekstual



METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VIII dan IX di SMP Al Irsyad Cilacap sebanyak 69 responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dipilih berdasarkan kriteria inklusi : siswa tidak pernah tinggal kelas, bukan siswa pindahan dari sekolah lain, bersedia menjadi responden sedangkan kriteria eksklusi antara lain tidak hadir saat pengambilan data dan siswa yang sekolah sambil bekerja. Terdapat 2 jenis instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengukur variabel kecerdasan spiritual menggunakan kuesioner adaptasi dari Husnawati (2014) (Husnawati, 2014). Untuk mengukur variabel perilaku perundungan menggunakan kuesioner adaptasi dari Alawiyah (2015) (Alawiyah, 2015). Analisis data yang digunakan uji univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing- masing variabel dan bivariate dengan menggunakan uji *spearman-rank*.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden di SMP Al Irsyad Cilacap di sajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Dan Jenis Kelamin Remaja Di SMP Al Irsyad Cilacap

Variabel	Parameter	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Umur	14 tahun	36	52,2
	15 tahun	33	47,8
Jenis kelamin	Laki-laki	42	60,8
	Perempuan	27	39,2
	Total	69	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa remaja di SMP Al Irsyad Cilacap mayoritas berusia 14 tahun (52,2%) dan berjenis kelamin laki-laki (60,8%).

B. Gambaran kecerdasan spiritual dan perilaku merundung pada siswa SMP Al Irsyad Cilacap

Gambaran kecerdasan spiritual dan perilaku merundung di SMP Al Irsyad Cilacap di sajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Gambaran Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Merundung Di SMP Al Irsyad Cilacap

Variabel	Parameter	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Kecerdasan spiritual	Baik	30	43,5
	Cukup	30	43,5
	Kurang	9	13
Perilaku merundung	Tinggi	11	15,9
	Sedang	28	40,6
	Rendah	30	43,5
Total		69	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas remaja di SMP Al Irsyad Cilacap memiliki kecerdasan spiritual yang baik dan cukup (43,5%) serta rendah pada perilaku merundung (43,5%).

C. Hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku merundung pada siswa SMP Al Irsyad Cilacap

Hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku merundung pada siswa SMP Al Irsyad Cilacap disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Merundung Pada Siswa SMP Al Irsyad Cilacap

Kecerdasan spiritual	Perilaku merundung								
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Baik	1	1,4	9	13,0	20	29,0	30	43,5	
Cukup	4	5,8	17	24,6	9	13,0	30	43,5	
Kurang	6	8,7	2	2,9	1	1,4	9	13,0	
Total	11	15,9	28	40,6	30	43,5	69	100	
CC: -0,506				p-value 0,000					

Dari tabel 3 tampak bahwa kecerdasan spiritual yang baik sejalan dengan perilaku merundung yang rendah (29,0%). Hasil uji *spearman-rank* didapatkan nilai ρ -value sebesar $0,000 \leq 5\%$ (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku merundung pada siswa.

Hasil uji *spearman-rank* juga didapatkan nilai *coefficient correlation* (CC) sebesar -0,506 yang berarti kekuatan hubungan adalah kuat, dimana semakin tinggi kecerdasan spiritual siswa maka akan semakin menurunkan perilaku merundung pada siswa.

PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian karakteristik responden diketahui bahwa remaja laki-laki SMP Al Irsyad Cilacap lebih banyak dari remaja perempuan. Sejalan dengan penelitian Lestari dan Mamnu'ah (2016) yang menjelaskan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki (53,2%)(LESTARI, 2018). Anak laki lebih sering bergaul secara fisik seperti main bola sementara itu anak-anak perempuan cenderung berkumpul dan bercakap-cakap. Siswa laki-laki cenderung menjadi pelaku merundung baik secara verbal maupun secara fisik dibandingkan dengan siswa perempuan(Magfirah, Ulfah dan Rachmawati, M. Aliza., 2010). Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku merundung. Anak laki-laki dan perempuan mempunyai kecendrungan yang berbeda dalam bentuk perilaku merundung. Anak perempuan cenderung menggertak secara fisik dan lebih sering terlibat dalam agresi relasional. Bentuk rundung diantaranya dengan sengaja menjauhi dan mengeluarkan korban dari pertemanan, fitnah, menyebarkan rumor dan berbuat curang merupakan bentuk rundung relasional(Fortinash, K.M., & Worret, n.d.).

Sifat remaja laki-laki cenderung tidak ingin menunjukkan dirinya lemah dan mengambil keputusan dengan logika. Dengan pola pikir tidak ingin terlihat lemah, maka munculah sikap sifat maskulinitas yang membentuk nilai bahwa laki-laki itu kuat. Sifat maskulinitas ini menjadikan laki-laki lebih agresif untuk mengendalikan yang lebih lemah serta cenderung agresif secara fisik. Lain halnya dengan sifat remaja perempuan dalam aspek sosialisasi. Remaja perempuan lebih suka bersosialisasi dan loyal dengan sesama remaja perempuan. Dari aspek sosialisasi ini pula tidak ada norma untuk merasa lebih tinggi ataupun ingin menguasai orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan umur sebagian besar berumur 14 tahun (52,2%). Responden pada penelitian ini berada pada di usia remaja yang mana berada dalam masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa.Pada masa remaja, individu cenderung lebih rentan mengalami ketidakstabilan emosi dan mudah terjerumus ke dalam tindakan kekerasan(Muttaqiyathun, 2011). Individu yang berada pada fase remaja pertengahan (14-16 tahun) akan mengalami banyak sekali perubahan dalam diri, seperti perubahan fisik, tuntutan lingkungan sosial, hingga peran dalam kelompok sebayanya yang menuntut adanya penerimaan oleh kelompok(Muttaqiyathun, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Andisty & Ritandyo (2008) menyatakan tingkat religiusitas yang tinggi pada remaja ditunjukkan dalam perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya karena memandang agama sebagai tujuan hidupnya sehingga remaja berusaha

menginternalisasikan ajaran agamanya dalam perilaku sehari-hari. Hal tersebut dapat dipahami karena agama mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Selain itu, agama selalu mendorong umatnya untuk berbuat kebajikan (Imaddudin, 2015). Perilaku merundung yang rendah ini juga didukung oleh lingkungan sekolah yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam dan guru pun mengajar dengan menyertakan nilai serta ajaran Islam didalamnya (LESTARI, 2018). Kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja memiliki hubungan negatif yakni semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki, maka kenakalan semakin rendah begitu pula sebaliknya (LESTARI, 2018).

Nilai-nilai Islam ditanamkan SMP Al Irsyad Cilacap kepada siswanya berupa pembiasaan aktivitas mengulang hafalan surat di awal pembelajaran. Pembiasaan sholat dhuha, ketika masuk waktu dhuha dan ketika memasuki waktu sholat dzuhur, serentak seluruh siswa SMP Al Irsyad Cilacap melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid. Nilai-nilai Islam ditanamkan pula pada saat pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti. Dengan nilai-nilai Islam yang ditanamkan memungkinkan remaja SMP Al Irsyad Cilacap cerdas secara spiritual.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa paling banyak perilaku merundung dalam kategori rendah (43,5%). Sejalan dengan Lestari dan Mamnu'ah (2020) yang menjelaskan dalam penelitiannya bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku merundung kategori rendah (92,8%) (LESTARI, 2018). Merundung adalah penyalahgunaan kekuasaan dari seseorang terhadap orang lain melalui perilaku agresif yang berulang. Bagi pelaku merundung, kekuasaan dapat timbul dari kekuatan fisik, dan kematangan, status tertinggi dalam kelompok, mengetahui kelemahan anak lain, atau mengerahkan dukungan dari anak lain (Fortinash, K.M., & Worret, n.d.).

Sejalan dengan penelitian Soeli, Y.M., Djunaid, R., Rizky, A. dan Rahman, D., (2019) yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara spiritual dengan perilaku kekerasan remaja. Kecenderungan variasi dalam kategorisasi perilaku merundung yang tinggi dapat dipengaruhi oleh faktor internal yakni dari dalam diri siswa itu sendiri, salah satu diantaranya adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Soeli, Y. M., Djunaid, R., Rizky, A., & Rahman, 2019).

Masa remaja, merupakan masa perubahan fisik maupun psikis sehingga mengakibatkan terbentuknya pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah dialami. Remaja adalah suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai dengan perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial (Cahyaningsih, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wati (2012), mengatakan bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah tingkat

spiritual yang kurang. Hal ini bisa terjadi misalnya karena masih kurangnya kesadaran diri responden dalam mengenali yang terjadi dalam diri responden, sedangkan kenakalan remaja yang melanggar disiplin atau hukum masih dilakukan oleh responden (Wati, 2012). Pelaku merundung pada dasarnya sama seperti mengembangkan resiko berbagai gangguan mental. Kecemasan, depresi dan sindrom psikosomatic sering terjadi ditemukan pada para pelaku merundung pada masa anakanak ketika mereka beranjak dewasa (Jenkins, 2017).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku merundung pada siswa SMP Al Irsyad Cilacap. Penulis dapat merekomendasikan saran berupa mempertahankan kebiasaan-kebiasaan aktivitas islami dalam proses belajar mengajar di sekolah dan melibatkan orang tua untuk melanjutkan pembiasaan islami ketika di rumah.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penelitian ini baru 1 variabel saja yang dihubungkan dengan perilaku perundungan, untuk lebih komprehensif dapat dilakukan penelitian lanjutan berupa analisis faktor-faktor penyebab perundungan dengan meninjau variabel pola asuh keluarga, variabel teknologi informasi, variabel pengalaman menjadi korban perundungan dan variabel paksaan dari teman-temannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan pada Universitas Al-Irsyad Cilacap atas kontribusi terhadap penyelesaian penelitian ini dan pihak SMP Al-Irsyad Cilacap sebagai lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah. (2015). FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHIPRILAKU BULLYING DENGAN TEMAN DI SMP NEGERI 2 BLANGPIDIE TAHUN PDF Free Download. Retrieved October 2, 2021, from <http://docplayer.info/92507598-Faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prilaku-bullying-dengan-teman-di-smp-negeri-2-blangpidie-tahun-2015.html>
- Cahyaningsih, D. S. (2011). *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Trans Info Media.
- Ela Zain Zakiyah, Sahadi Humaedi, M. B. S. (2017). *Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*.
- Fortinash, K.M., & Worret, G. (n.d.). Psychiatric mental health nursing, Fifth Edition,. In ISBN 978-0-323-07572-5. Philadelphia: Elsevier.
- Husnawati. (2014). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al Mawaddah Jakarta Selatan*. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24619>
- Imaddudin, A. (2015). Mengembangkan Kesejahteraan Spiritual Peserta Didik Sebagai Katalis Bangsa Inovatif. *PEDAGOGIK (JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR, 3(1), 51-61*.
- Jenkins, L. N. (2017). Social, Emotional, and Cognitive Favtors Associated With Bullying. *School Psychology Review*.
- LESTARI, A. M. (2018). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA DI SMP AL IRSYAD PURWOKERTO TAHUN 2018. *Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO*.
- Magfirah, Ulfah dan Rachmawati, M. Aliza. (2010). Hubungan Antara Iklim Sekolah dengan Kecenderungan Perilaku Bullying. *Jurnal Fakultas Psikologi Dan Ilmu Budaya Universitas Islam Indonesia, 1, 1-10*.
- Muntasiroh, L. (2019). JENIS-JENIS BULLYING DAN PENANGANANNYA DI SD N MANGONHARJO KOTA SEMARANG. *Jurnal Sinektik, 2(1), 106-116*. <https://doi.org/10.33061/JS.V2I1.2983>
- Mutiara Gita. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU BULLYING PADA PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH SEKOTA BANDAR LAMPUNG SKRIPSI Diajuk. Retrieved January 19, 2022, from <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:RZ1YWtE0zkMJ:repository.radenintan.ac.id/15140/1/PERPUS%2520PUSAT%2520BAB%25201%2520DAN%25202.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>

- Muttaqiyathun, A. (2011). pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja dosen. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 2(02).
- Palupi, A. O. (2013). Palupi, A. O. (2013). Pengaruh religiusitas terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal. *Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang*.
- Pragholapati, A., Muliani, R., & Aryanti, F. L. (2020). Hubungan Bullying Dengan Kemampuan Sosial Pada Remaja Di SMK X Kota Bandung. *PPP-Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 9(1), 34-40.
- Rahmasari, L. (2012). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(1).
- Shinta V Pertiwi, F. N. (2011). Kecerdasan Spiritual dan Kecenderungan Bullying pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Retrieved January 19, 2022, from <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:2ZJGySwYyI0J:https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/8e022-januari-ratas-bullying-kpp-pa.pdf+&cd=15&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Soeli, Y. M., Djunaid, R., Rizky, A., & Rahman, D. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Perilaku Kekerasan Pada Remaja. *Ambura Nursing Journal*, 1(2), 85-95.
- Sonia HandayuPutri, Irma Kusuma Salim, L. A. (2019). PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN KECERDASAN EMOSI DENGAN KECENDERUNGAN BERPERILAKU DELINKUEN PADA REMAJA. Retrieved January 19, 2022, from <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:nfVpruo8scMJ:https://journal.uir.ac.id/index.php/annafs/article/download/2818/1798+&cd=11&hl=id&ct=clnk&gl=id>
- Tim KPAI. (2020a). Data Kasus Pengaduan Anak 2016 - 2020 | Bank Data Perlindungan Anak. Retrieved October 2, 2021, from Bank Data KPAI website: <https://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-pengaduan-anak-2016-2020>
- Tim KPAI. (2020b). Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI | Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Retrieved October 2, 2021, from Publikasi KPAI website: <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>
- Wati, P. (2012). ubungan Bullying dan Keterampilan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi*.

Wiyani, N. A. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: ArRuzz Media.

Yunita Bulu , Neni Maemunah, S. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU BULLYING PADA REMAJA AWAL ABSTRAK. Retrieved January 19, 2022, from <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:Gr6gblvh5rwJ:https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/1473/1047+&cd=10&hl=id&ct=clnk&gl=id>